

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional. Sejalan tuntutan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang handal, maka Polije dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik dan praktek yang berkualitas dan relevan dengan memfasilitasi kegiatan magang. Kegiatan magang merupakan prasyarat mutlak kelulusan yang diikuti oleh mahasiswa Polije yang bertujuan melatih dan mempersiapkan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan khusus di dunia industri berdasarkan bidang keahliannya. Program magang ini dirancang untuk berlangsung selama satu semester, dengan mahasiswa ditempatkan di berbagai perusahaan yang relevan dengan bidang studi mereka dan menjadi salah satu prasyarat kelulusan mahasiswa di jenjang D-4 dilaksanakan pada semester 7 dengan bobot 20 sks (800 jam) atau 5 bulan kerja, dengan beberapa bulan, yang dibagi dalam beberapa periode tergantung kesepakatan antara mahasiswa dan instansi tempat melaksanakan kegiatan magang wajib.

Kegiatan magang ini dilaksanakan pada Balai Karantina Hewan Ikan dan Tumbuhan Jawa Timur yang beralamat di, Jl. Raya Bandara Juanda No.26, Semawalang, Semambung, Kec. Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61253 Indonesia. BKHIT yaitu Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2019 tentang BKHIT merupakan salah satu institusi yang mempunyai tugas dan fungsi menjalankan sistem Perkarantinaan di Indonesia dengan menyelenggarakan sistem pencegahan masuk, keluar dan tersebarnya hama dan penyakit hewan Karantina, hama dan penyakit ikan Karantina, dan organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina; serta pengawasan dan/atau pengendalian terhadap keamanan pangan dan mutu pangan, keamanan pakan dan mutu pakan, hayati dan nabati.

Salah satu peran BKHIT adalah dukungan ketersediaan pangan masyarakat melalui sektor pertanian dan perikanan. Sebagai bagian 1

dari alat negara, BKHIT merupakan institusi vertikal yang mencakup wilayah kerja di seluruh Indonesia dan sesuai Peraturan Badan Karantina Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 menyebutkan bahwa penyelenggaraan Karantina merupakan kewenangan Pemerintah Pusat, sehingga tidak didesentralisasi ke daerah. Pelaksanaan tugas dan fungsi layanan karantina yang berada di daerah dilaksanakan oleh Unit Pelaksana teknis yang bertanggung jawab langsung kepada kepala Badan Karantina Indonesia. Namun demikian pelaksanaan tugas dan fungsi karantina tetap berkoordinasi dan memerlukan dukungan dari pemerintah daerah, instansi dan/ atau lembaga lain.

Pada saat ini tantangan yang dihadapi BKHIT antara lain potensi gangguan kelestarian sumber daya alam hayati karena masuk dan tersebarnya hama dan penyakit tumbuhan. Kondisi tersebut dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat khususnya yang bergantung pada sektor pertanian. Dalam rangka meningkatkan efektifitas dan efisiensi upaya antisipasi tantangan perkarantinaan, memerlukan dukungan sumber daya manusia, sarana-prasarana serta sistem informasi yang dapat diandalkan.

Indonesia dikenal sebagai salah satu pemasok Kayu Manis yang penting dalam perdagangan internasional (*Cinnamomum sp.*) terutama ke negara Vietnam, karena vietnam berperan sebagai *Re-Eksportir* dalam perdagangan rempah lalu menjadikan Indonesia pemasok Kayu Manis dalam bentuk bahan baku seperti bentuk (*stick/quill*). Karena mayoritas harga Kayu Manis di Indonesia relatif lebih murah dibandingkan negara lain. Kayu manis Indonesia cukup diminati oleh konsumen dari luar negeri khususnya negara Vietnam karena selain mempunyai aroma yang khas kayu manis merupakan tanaman asli Indonesia. Produk utama dari tanaman kayu manis yaitu berupa kulit kering kayu manis yang dapat dimanfaatkan sebagai rempah-rempah untuk penyedap makanan. Selain itu, kulit kayu manis juga dapat menghasilkan beberapa produk lainnya seperti bubuk kayu manis, minyak atisiri ikayu manis, dan oleoresin kayu manis yang banyak dimanfaatkan dalam industri makanan, minuman, farmasi (obat-obatan), dan kosmetik. Pengembangan tanaman kayu manis merupakan salah satu cara untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu tanaman ekspor untuk dapat bertahan di pasar internasional. Kayu Manis

dalam perdagangan dan ekspor hadir dalam bentuk: *Cinnamon Stick/quill*, *Ground Cinnamon* (bubuk), *Cinnamon broken*, *Cinnamon oil* (Minyak atsiri). Hingga saat ini ekspor kayu manis Indonesia mayoritas masih dalam bentuk gulungan kulit kayu manis mentah (*Cinnamomum Stick/quill*), sedangkan ekspor kayu manis dalam bentuk produk olahan masih relatif kecil. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya pengolahan pasca panen terhadap kayu manis menurut (badan pangan nasional 2025).

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Kegiatan Magang

Tujuan umum kegiatan magang ini Adalah :

- a. Menerapkan kesiapan dunia kerja: membekali peserta magang dengan pengalaman profesional, etika kerja, dan pengetahuan regulasi yang berlaku di bidang karantina.
- b. Memahami tugas pokok dan fungsi BKHIT: khususnya dalam bidang pemeriksaan, penahanan, penolakan, pemusnahan, hingga pembebasan komoditas sesuai prosedur karantina.
- c. Meningkatkan keterampilan dan kompetensi: melatih keterampilan teknis maupun administratif terkait prosedur ekspor, impor, serta lalu lintas domestik komoditas pertanian
- d. Mengaplikasikan teori ke praktik: memberikan kesempatan bagi peserta untuk menerapkan ilmu yang diperoleh di perkuliahan di dalam bidang karantina tumbuhan.

1.2.2 Tujuan Khusus Kegiatan Magang

Tujuan khusus kegiatan magang ini Adalah :

- a. Memahami prosedur teknis pemeriksaan komoditas tumbuhan yang akan dieksport, diimpor, maupun dilalulintaskan antar area dalam negeri.
- b. Mempelajari proses administrasi dan dokumentasi karantina, seperti pembuatan sertifikat kesehatan, surat pelepasan, hingga pencatatan hasil pemeriksaan. Mengikuti dan mengamati tindakan karantina seperti pemeriksaan, pemusnahan, serta pembebasan komoditas sesuai dengan regulasi yang berlaku.

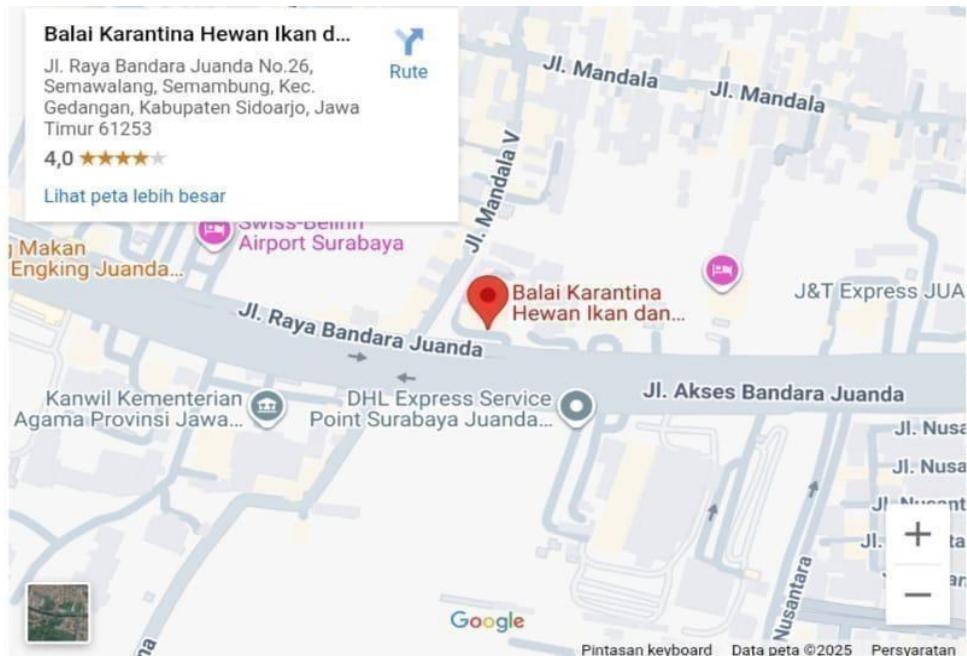
- c. Mengikuti dan mengamati tindakan karantina seperti pemeriksaan, pemusnahan, serta pembebasan komoditas sesuai dengan regulasi yang berlaku.
- d. Menguasai keterampilan dasar identifikasi dan pengambilan sampel untuk mendeteksi adanya organisme pengganggu tumbuhan karantina (OPTK)
- e. Mengetahui peran BKHIT dalam mendukung ekspor dengan memastikan komoditas bebas dari hama penyakit serta sesuai standar negara tujuan.

1.2.3 Manfaat Kegiatan Magang

- 1. peningkatan kemampuan Pengembangan Diri (Soft Skills): Melatih keterampilan komunikasi, kerja sama tim, serta koordinasi dengan petugas karantina maupun pihak eksternal (eksportir, importir, instansi terkait).
- 2. peningkatan Akademik: Menjadi sarana penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh di perkuliahan ke dalam dunia kerja nyata.
- 3. Manfaat Praktis/Profesional: Memberikan pengalaman langsung terkait prosedur pemeriksaan, penahanan, penolakan, pemusnahan, hingga pembebasan komoditas dan melatih keterampilan teknis dalam identifikasi OPT melalui pemeriksaan visual terhadap komoditas tumbuhan, pengambilan sampel, serta dokumentasi karantina.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan magang dilaksanakan pada Balai Karantina Hewan Ikan dan Tumbuhan Jawa Timur, yang beralamat di Jl. Raya Bandara Juanda No.26, Semawalang, Semambung, Kec. Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61253 Indonesia. Pelaksanaan kegiatan praktik kerja lapang dilakukan selama 800 jam dimulai pada 7 juli 2025 sampai 7 desember 2025 dengan jam kerja kantor dimulai pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB.



Gambar 1.1 Lokasi BKHIT Jawa Timur
(Sumber: Google maps BKHIT Jawa Timur 2025)

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan magang yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Manajemen Pemasaran Internasional Politeknik Negeri Jember di Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Jawa Timur dilaksanakan dengan beberapa tahapan dan metode, yaitu:

1. Orientasi dan Pengenalan Instansi: Pengenalan mengenai tugas pokok, fungsi, dan struktur organisasi idem.
2. Observasi Lapangan: Mengikuti kegiatan pemeriksaan fisik komoditas tumbuhan dan mengamati proses administrasi, dokumentasi, dan penerbitan sertifikat karantina serta engikuti alur tindakan karantina seperti pemeriksaan, pemusnahan, maupun pembebasan.
3. Praktik Langsung (On the Job Training): Terlibat dalam pengambilan sampel, pemeriksaan kesehatan secara visual, verifikasi data ekspor.
4. Diskusi dan Bimbingan: Konsultasi rutin dengan pembimbing lapangan mengenai kegiatan yang dijalani dan diskusi terkait kendala atau temuan di lapangan serta pemahaman regulasi karantina.

5. Penyusunan Laporan Magang: Mendokumentasikan seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan selama magang dan menyusun laporan magang sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik.